

**EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA KEGIATAN
PENGABDIAN MASYARAKAT KELURAHAN
KALUPANGLOE, JENEPONTO**

**Ayu Rahayu Feblina¹, Hadijah Alimuddin², Pariati³,
Siti Alfah⁴, Nanang Rahmadani⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar
Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia.
Email : ayurahayufebalina@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah rongga mulut yang sering terjadi pada masyarakat Indonesia adalah penyakit periodontal. Periodontitis merupakan penyakit jaringan periodontal berupa inflamasi kronis yang umumnya disebabkan oleh bakteri plak. Setidaknya ada dua cara untuk mengatasi penyakit periodontal, yaitu mengontrol plak dengan cara menyikat gigi dengan benar dan melakukan pembersihan karang gigi (scaling) secara periodik. Tiap individu juga diharapkan mampu menjaga kebersihan mulut secara mandiri, oleh karena itu pentingnya pengetahuan menjaga kesehatan mulut dan menyikat gigi dengan benar. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kesehatan jaringan periodontal masyarakat melalui tindakan scaling dan edukasi kesehatan gigi dan mulut (DHE). Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di Kelurahan Kalupangloe, Jeneponto. Metode dalam PKM ini adalah dengan memberikan penyuluhan, mendemonstrasikan/mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar, dan konsultasi kasus terkait kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh peserta. Sebelum penyuluhan, peserta diminta mengerjakan soal pretest sederhana dan diakhiri dengan posttest. Hasil dari evaluasi pretest- posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan berdasarkan meningkatnya jumlah jawaban yang benar. Kesimpulan yang dapat diambil dalam PKM ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, terutama jaringan periodontal pada peserta baksos yaitu masyarakat di Kelurahan Kalupangloe, Jeneponto.

Kata Kunci: *Dental Health Education*, Penyuluhan, Pengabdian Masyarakat.

DENTAL AND ORAL HEALTH EDUCATION IN ACTIVITIESVILLAGE COMMUNITY SERVICEKALUPANGLOE, JENEPONTO

**Ayu Rahayu Feblina¹, Hadijah Alimuddin², Pariati³,
Siti Alfah⁴,Nanang Rahmadani⁵**

^{1,2,3,4,5} Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar,
Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : ayurahayufebalina@gmail.com

ABSTRACT

One of the oral cavity problems that often occurs in Indonesian society is periodontal disease. Periodontitis is a periodontal tissue disease in the form of chronic inflammation which is generally caused by plaque bacteria. There are at least two ways to treat periodontal disease, namely controlling plaque by brushing your teeth properly and carrying out periodic scaling. Each individual is also expected to be able to maintain oral hygiene independently, therefore the importance of knowledge about maintaining oral health and brushing teeth properly. The aim of this community service is to improve the health of the community's periodontal tissue through scaling and oral health education (DHE). The target of this activity is the community in Kalupangloe District, Jeneponto. The method in this PKM is to provide counseling, demonstrate/practice the correct way to brush teeth, and consult on cases related to dental and oral health experienced by participants. Before counseling, participants were asked to do simple pretest questions and ended with a posttest. The results of the pretest-posttest evaluation show an increase in knowledge based on the increasing number of correct answers. The conclusion that can be drawn from this PKM is that there is an increase in knowledge of dental and oral health, especially periodontal tissue among social service participants, namely the community in Kalupangloe Village, Jeneponto.

Keywords: Dental Health Education, Counseling, Community Service.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Gigi dan mulut merupakan organ yang berfungsi untuk mengunyah makanan, berbicara, dan menjaga bentuk muka. Kesehatan rongga mulut sangat berkorelasi dengan kesehatan tubuh, sehingga menjaga kesehatan gigi dan mulut sama pentingnya dengan menjaga kesehatan tubuh itu sendiri. Kesehatan rongga mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keturunan, lingkungan, perilaku dan fasilitas pelayanan yang tersedia (Oktarina dkk., 2020). Dalam hal kesehatan gigi dan mulut, perilaku merupakan aspek yang sangat penting. Perilaku seseorang tergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan menjadi penyebab tingginya prevalensi penyakit mulut di Indonesia, salah satunya adalah permasalahan jaringan periodontal. Prevalensi penyakit periodontal di Indonesia termasuk cukup tinggi. Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi periodontitis pada masyarakat usia > 15 tahun adalah 67,8%. Hal ini berarti tujuh dari sepuluh dari penduduk Indonesia menderita periodontitis (Kemenkes RI, 2019).

Periodontitis adalah penyakit jaringan periodontal berupa peradangan kronis yang sebagian besar disebabkan oleh bakteri plak. Proses kerusakan jaringan periodontal diawali dengan penumpukan plak yang mengandung bakteri pathogen dan toksin. Interaksi antara bakteri plak dan produknya, serta respon sel inang memicu respon peradangan. Periodontitis biasanya berkembang dari gingivitis, meskipun tidak semua gingivitis berkembang menjadi periodontitis. Periodontitis pada akhirnya akan menyebabkan kehilangan gigi karena kerusakan jaringan periodontal. Kehilangan gigi secara langsung akan menurunkan efektifitas pencernaan, mengurangi fungsi fonetik, serta mengganggu estetika (Newman dkk., 2021).

Penyakit periodontal setidaknya dapat diatasi dengan dua cara, yaitu dengan mengontrol plak melalui sikat gigi dengan benar, dan membersihkan karang gigi secara periodik. Penyuluhan dalam bentuk Dental Health Education (DHE), salah satunya tentang edukasi cara menyikat gigi dengan benar, sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melalui DHE diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Gani dkk., 2020).

Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Terdapat beberapa Puskesmas serta beberapa klinik mandiri di sekitarkelurahan ini yang menyediakan pelayanan kesehatan, termasuk perawatan gigi dan mulut. Berdasarkan data kesehatan Sulawesi selatan, dilaporkan sebanyak 58% penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, serta adanya pandemi COVID 19 yang menurunkan angka kunjungan masyarakat ke klinik-klinik gigi.

Rumusan pertanyaan berdasarkan masalah yang ditemukan pada kegiatan PKM ini adalah apakah dengan dilaksanakannya *Dental Health Education* (DHE) terutama mengenai kesehatan jaringan periodontal dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus menurunkan prevalensi terjadinya periodontitis?

KAJIAN PUSTAKA

Gigi merupakan salah satu organ pencernaan yang berperan penting dalam proses pengunyahan. Selain itu, gigi geligi juga berfungsi sebagai organ fonetik dan estetik, sehingga memelihara kesehatan gigi penting untuk dilakukan (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi rongga mulut, meliputi gigi dan struktur jaringan pendukungnya, yang bebas dari penyakit dan rasa sakit serta dapat berfungsi secara optimal (Sriyono, 2009). Jaringan pendukung gigi atau yang disebut dengan jaringan periodontal adalah jaringan yang menyangga gigi, mengelilingi akar gigi dan melekatkannya ke tulang alveolar. Struktur jaringan periodontal terdiri dari gingiva, tulang alveolar, ligamen periodontal dan sementum. Gingiva adalah bagian dari mukosa mulut yang menutupi tulang alveolar dan melindungi jaringan di bawahnya. Gingiva yang normal berwarna merah muda, konsistensinya kenyal dan memiliki tekstur seperti kulit jeruk. Ligamen periodontal adalah jaringan ikat yang mengelilingi gigi dan menghubungkan dengan tulang. Ligamen periodontal melindungi pembuluh darah dan saraf, menghubungkan gigi ke tulang alveolar dan melindungi dari benturan keras akibat tekanan oklusal. Tulang alveolar adalah jaringan keras yang terdiri dari lapisan-lapisan tulang yang berfungsi sebagai penopang gigi. Sementum merupakan bagian yang menutupi akar gigi, bersifat keras, tidak memiliki pembuluh darah dan berfungsi sebagai perlekatan ligamen periodontal (Newman dkk, 2021)

Gingivitis dan periodontitis adalah penyakit periodontal yang umum ditemui pada masyarakat. Gingivitis ditandai dengan peradangan pada gingiva, berupa gingiva yang berwarna kemerahan, pembesaran kontur gingiva karena edema, serta mudah berdarah jika diberikan stimulasi seperti saat makan dan menyikat gigi (Marcuschamer dkk., 2021). Periodontitis merupakan kelanjutan dari gingivitis, dimana inflamasi sudah mencapai jaringan pendukung gigi, menyebabkan kehilangan perlekatan bahkan resorpsi tulang alveolar. Tahap akhir dari periodontitis adalah terjadinya kegoyangan gigi, bahkan menyebabkan gigi terlepas dari soketnya karena dukungan

jaringan sudah tidak memadai (Newman dkk., 2021). Umumnya penyakit periodontal disebabkan karena akumulasi plak dan kalkulus atau karang gigi. Plak merupakan deposit lunak yang melekat pada permukaan gigi, terdiri dari mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matriks interseluler. Akumulasi plak adalah faktor resiko dari karies dan penyakit periodontal (Karyadi, 2020).

Penyakit periodontal dapat diatasi dengan dua acara, yaitu melalui kontrol plak dengan menyikat gigi secara benar, serta pembersihan karang gigi secara periodik. *Dental health education* (DHE) merupakan penyampaian informasi berupa pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan gigi dan mulut serta factor-faktor yang mempengaruhi individu dan masyarakat. Tujuan dari kegiatan DHE sendiri adalah untuk mengubah perilaku seseorang yang meliputi sikap, pengetahuan dan tindakan sehingga mengarah pada perubahan gaya hidup yang lebih sehat (Marimbun dkk., 2021). DHE dapat berupa penyuluhan dan pelatihan cara sikat gigi yang benar, serta kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Melalui DHE diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Larasati dkk., 2021).

METODE

- a. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah dengan memberikan penyuluhan, demo/praktek cara menyikat gigi yang tepat, dan sharing kasus mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dialami peserta. Materi disampaikan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten, serta ditunjukkan cara menyikat gigi dengan baik dan benar menggunakan alat peraga. Sebelum dimulai penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi pretest mengenai

pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan posttest dilakukan setelah materi selesai, bertujuan untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakannya penyuluhan.

- b. Jumlah peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 20 orang masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar tempat pelaksanaan PKM Kelurahan Kalupangloe, Jeneponto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah masyarakat di Kelurahan Kalupangloe, Jeneponto. Secara garis besar, kegiatan PKM ini adalah edukasi kesehatan gigi dan tindakan scaling. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 peserta, terdiri dari 6 laki-laki dan 14 perempuan. Usia peserta berkisar antar 16-45 tahun. Penilaian pengetahuan kesehatan gigi mulut meliputi pengetahuan akan kesehatan gigi dan gusi, pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan mulut, serta bagaimana cara masyarakat selama ini dalam mengatasi permasalahan gigi dan mulutnya. Pretest dan posttest berisi pertanyaan yang sama, terdiri dari 5 pertanyaan pilihan ganda. Dari pertanyaan tersebut didapatkan bahwa pre-test dengan nilai 85% menjawab benar dan setelah post test didapatkan nilai menjawab 100% dapat disimpulkan menjadi terdapat kenaikan pengetahuan setelah dilakukan posttest.

Pembahasan

Dental health education (DHE) merupakan penyampaian informasi berupa pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan gigi dan mulut serta faktor-faktor yang mempengaruhi individu dan masyarakat. Pemberian edukasi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut

(Pitoy dkk., 2021); (Nugrahaeni, 2022). Kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan dengan benar merupakan bagian dari pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama melalui manajemen perilaku untuk mencegah terjadinya penyakit (Darby & Walsh, 2015). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dapat mempengaruhi individu agar dapat memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik, sehingga memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik. (Herijulianti dkk, 2020).

Berdasarkan hasil pretest dan posttest mengenai persepsi apakah ada perbedaan mengenai kesadaran menjaga kebersihan mulut terhadap kesehatan rongga mulut, mengalami peningkatan dari 85% responden menjadi 100%. Kesadaran akan menjaga kebersihan mulut secara langsung berpengaruh terhadap kesehatan rongga mulut. Pada saat penyuluhan dijelaskan mengenai bagaimana cara-cara menjaga kebersihan rongga mulut, meliputi cara sikat gigi yang baik dan benar, waktu menyikat gigi, dan pemilihan sikat gigi yang tepat. Sebanyak 60% responden masih menjawab salah mengenai waktu sikat gigi yang benar, kemudian hasil dari postestnya menunjukkan penurunan jawaban yang salah menjadi 40%.

Sedangkan pada jawaban pertanyaan mengenai karang gigi sebagai penyebab penyakit mulut, persepsi mengenai pengobatan penyakit mulut, dan persepsi mengenai gigi yang sehat dijawab 95% benar pada saat pretest dan posttest. Secara umum, pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan. Hal ini ditinjau dari meningkatnya jawaban yang benar pada saat posttest dibandingkan pretest.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, dan diskusi kasus permasalahan gigi dan mulut menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada peserta baksos warga sekitar Kelurahan Kalupangloe, Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

- Farizka, I., Pratiwi, D., Dwisaptarini, A. P., & Falatehan, N. (2022). Peran Ibu terhadap Pemahaman Pentingnya Rontgen Gigi sebagai Tindakan Pendukung dalam Perawatan Kesehatan Gigi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.
- Gani, A., Adam, M., Tahir, H., Oktawati, S., Supiaty, Djais, A.I., Mappangara, S., Akbar, F.H., Hamudeng, A.M. (2020). Upaya Peningkatan Kesehatan Periodontal Siswa SMA Negeri 6 Kabupaten Sinjai Melalui Kegiatan DHE (Dental Health education), SRP (Scaling and Root Planing), *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanudn*, vol I, No 2.
- Herijulianti E., Indriani T.S., Artini S. (2020). Pendidikan Kesehatan Gigi, Penerbit Buku Kedokteran: EGC, Jakarta, 119-132.
- Karyadi, E. (2020) Hubungan antara persepsi pasien tentang kualitas dan kemauan membayar pelayanan kesehatan gigi di MMC UMS, *Jurnal Biomedika Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. 6(1): 80–88.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Larasati, N.P., Zaid, I.S., Fauzan, M.R., Srisantyorini, T. (2021). Penyukuhan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemic COVID-19 di Panti Asuhan yatin dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Marimbun, B.E., Mintjelungan, C.N., Pangemanan, D.H.C. (2021) Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra, *e-Gigi*, Vol 4, No 2.
- Marcuschamer E., Hawley C.E., Israel S., Romero D.M.R., Molina M.J. (2021). A Lifetime of Normal Hormonal Events and Their Impact on Periodontal Health, *Perinatol Reprord Hum*, 23:53.
- Newman M.G, Takei H.H, Klokkevoid P.R., Carranza F.A. (2021). Carranza's Clinical Periodontology, 10th, St.Louis Missouri: Saunders Elsevier, 46-7,68, 72-75, 116-120.
- Nugraheni, H., Subekti, A., Ekoningtyas, E. A., & Prasko, P. (2022). Dental Health Education Using gigi. id Application to Elementary School Students in Banjarmasin City. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 30-35.
- Nugraheni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2018). Peran Guru dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 13-21.
- Nuraisya, O. (2023). BAB 3 PELAYANAN ASUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TAHAP EVALUASI DAN DOKUMENTASI.

- Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Individu*, 29.
- Oktarina, Tumaji, Roosihermatie, B. (2020). Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan*, 19(17), 226–235.
- Pitoy, A.D., Wowor, V.N.S., Leman, M.A. (2021). Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar, *e-Gigi*; 9(2):243-249.
- Sekarlawu, H. H., Rohita, R., & Nurfadilah, N. (2021). Faktor Pendukung Dalam Perawatan Gigi Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 49-57.
- Sriyono, N.W. (2009). Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut Guna Meningkatkan Kualitas Hidup. Yogyakarta: UGM.
- Zulfikri, Z., & Shaluhiah, Z. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Gigi dalam Menerapkan Komunikasi Terapeutik Di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Kabupaten Agam. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 49-58.